

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat dan keluarga. Kualitas pendidikan suatu keluarga berhubungan langsung dengan besarnya kesejahteraan dalam keluarga (Tinggi et al., 2013) Mendapatkan pendidikan yang baik adalah salah satu hal yang akan membantu tiap individu sukses dalam hidup. Setiap manusia membutuhkan informasi agar dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara bertahan hidup, berinteraksi, dan lain sebagainya. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan, perubahan, dan pengalaman; pendidikan merupakan bagian penting dari keberlanjutan keberadaan manusia ((Mashud et al., 2020). Unsur-unsur yang berperan dalam hal tersebut Menurut (Yusuf Hidayat, 2023), pendidikan merupakan salah satu kunci menuju kehidupan yang sejahtera karena pendidikan mempunyai unsur-unsur pengembangan diri yang mempengaruhi perilaku manusia, sehingga menjadi salah satu hal yang penting dalam aspek-aspek kehidupan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang mengacu pada RPP dan Silabus pelaksanaannya dilakukan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian kurikulum di lembaga pendidikan olahraga . Kurikulum yang di pakai saat ini ialah kurikulum merdeka yang dimana sumbernya berdasarkan dari pasal kepmendikbud nomor 719/P/2020 secara intrakurikuler (jam sekolah) dan ekstrakurikuler (luar jam sekolah), siswa dibekali mental dan motivasi dan didikan fisik jasmani. jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya memuat keterampilan motorik kemampuan fisik, aspek pengetahuan, sikap, emosional, spiritual, sosial, dan aspek pola hidup sehat. Pedoman pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka faktor yang mempengaruhi adalah minat siswa. Pendidikan Jasmani (Penjas) adalah disiplin yang berfokus pada pengembangan kebugaran fisik, keterampilan motorik, pengetahuan tentang aktivitas fisik, serta sikap positif terhadap kesehatan dan gaya hidup aktif. Melalui berbagai aktivitas seperti senam, olahraga, dan permainan, Penjas bertujuan meningkatkan kondisi fisik, termasuk kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, dan kesehatan jantung. Selain itu, Penjas juga mengajarkan keterampilan motorik dasar yang penting untuk berbagai olahraga dan aktivitas sehari-hari, serta memberikan pengetahuan tentang manfaat aktivitas fisik dan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Sikap positif seperti sportivitas, kerja sama, dan fair play juga menjadi fokus dalam Penjas, bersama dengan pendidikan keselamatan untuk mencegah cedera saat berolahraga.

Melalui pendekatan ini, Penjas berupaya membentuk individu yang sehat, terampil, dan memiliki pengetahuan serta pentingnya mengembangkan kompetensi keterampilan gerak dasar dikalangan anak-anak telah diupayakan dan ditekankan oleh para pakar, peneliti hingga pembuat kebijakan diseluruh dunia yang dituangkan melalui kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar (U.S Department HHS, 2018).

Di Indonesia, berdasarkan hasil studi dan penelitian mengungkapkan fakta dimana penguasaan keterampilan gerak dasar anak usia dini tergolong rendah dan kompetensi yang mereka miliki masih minim serta tidak sesuai dengan level usia mereka (Hasan et al., 2013 ; Oktarifaldi et al., 2019). Sedangkan kecakapan keterampilan gerak dasar yang dimiliki anak pada usia sekolah dasar (lokomotor dan kontrol objek) seharusnya sudah mendekati level sempurna hingga sempurna (Goodway et al., 2019).

Menurut Pang & Fong (2009) keterampilan gerak dasar tidak dapat berkembang sendiri sesuai bertambahnya usia anak, namun mesti diajarkan, dilatihkan hingga dikombinasikan bersamaan dengan pola gerakan lainnya dalam aktivitas fisik yang terstruktur. Keterampilan gerak dasar sejatinya tidak akan muncul dan berkembang begitu saja secara alami sebagai hasil dari pematangan namun skill ini sangat perlu diajarkan dalam program keterampilan motorik yang sistematis dan terstruktur selama tahun-tahun awal masa kanak-kanak siswa (Goodway & Branta, 2003 ; Valentini & Rudisill, 2004).

Gerak dalam pendidikan jasmani dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor adalah jenis gerakan yang melibatkan perpindahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, melompat, melangkah, merangkak, dan berguling, yang membantu mengembangkan koordinasi dan keseimbangan. Gerak non-lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat, melibatkan perubahan posisi tubuh atau bagian tubuh di tempat yang sama, seperti membungkuk, memutar, mengayun, mengangkat, menekuk, dan menegangkan otot, yang penting untuk fleksibilitas, keseimbangan, dan kekuatan otot. Gerak manipulatif melibatkan interaksi dengan objek atau alat, seperti melempar, menangkap, menendang, memukul, dan menggiring bola, yang mengembangkan keterampilan koordinasi tangan-mata, keterampilan motorik halus, serta kemampuan mengontrol dan memanipulasi objek dalam berbagai olahraga dan aktivitas fisik.

Dengan memahami dan mengembangkan ketiga jenis gerakan ini, individu dapat meningkatkan kebugaran fisik, koordinasi, dan keterampilan motorik yang esensial untuk berbagai aktivitas sehari-hari dan olahraga. Gerak lokomotor dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Faktor dari dalam termasuk kondisi fisik seperti kekuatan otot, fleksibilitas, daya tahan, dan koordinasi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bergerak dengan efisien.

Usia juga memainkan peran penting, di mana anak-anak dan remaja biasanya lebih aktif dibandingkan orang dewasa dan lansia yang mungkin mengalami penurunan kekuatan otot dan fleksibilitas. Selain itu, pengalaman dan latihan yang rutin meningkatkan keterampilan dan efisiensi gerak. Kondisi kesehatan dan adanya penyakit atau cedera juga membatasi kemampuan gerak. Faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan tingkat stres mempengaruhi keinginan dan kemampuan seseorang untuk bergerak. Faktor genetik dapat mempengaruhi aspek fisik seperti kekuatan otot dan fleksibilitas. Nutrisi yang baik mendukung energi dan kesehatan otot yang diperlukan untuk gerak. Dari sisi luar, lingkungan fisik seperti permukaan tempat bergerak dan kondisi cuaca mempengaruhi cara gerakan dilakukan. Pakaian dan peralatan yang tepat, seperti sepatu olahraga yang mendukung, membantu dalam melakukan gerakan dengan lebih baik dan mengurangi risiko cedera. Dengan memahami faktor-faktor ini, baik dari dalam maupun dari luar, program latihan dan pendidikan jasmani dapat dirancang secara lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor individu.

Guru harus memahami tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak usia sekolah dasar. Hal ini berguna bagi mereka untuk pendidikan selanjutnya terutama dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak motorik mereka (Syahrudin, 2021).

Bermain adalah upaya yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa karena dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik dengan beraktivitas fisik. Aktivitas tersebut berupa permainan berbentuk sirkuit yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dalam PJOK (Habibi Ar et al., 2023). Pada Saat melakukan observasi disekolah ini Gerak Lokomotor seperti lari, jalan dan melompat masih sering melakukan kesalahan-kesalahan padahal berlari dan melompat sangat penting bagi perkembangan anak usia dini sehingga anak-anak bisa melakukan gerak lokomotor dengan benar agar tidak terjadi kesalahan yang berakibat fatal.

Berdasarkan pembahasan diatas maka disini investigasi harus dilakukan mengapa gerak lokomotor yang dilakukan oleh anak-anak SD masih banyak melakukan kesalahan. Maka dari itu penulis menarik judul yaitu Investigasi Kesalahan Siswa Siswi I Dan II Pada Keterampilan Gerak Lokomotor (Jalan, Lari Dan Melompat) Di Sekolah SD Negeri 70/V Lubuk Terap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola gerak Lokomotor siswa Sekolah Dasar Negeri 70/V Lubuk Terap ?
2. Dampak apa saja yang dihasilkan dari kurangnya pola gerak Lokomotor siswa Sekolah Dasar Negeri 70/V Lubuk Terap?
3. Apa yang menyebabkan kesalahan pada saat melakukan gerak lokomotor?

1.3 Batasan Masalah

Menurut latar belakang dan rumusan masalah di atas maka Batasan Masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Gerak yang di lakukan yaitu gerak lokomotor yang meliputi (Lari, Jalan dan Lompat).
2. Siswa yang di jadikan sebagai sampel yaitu siswa kelas I dan II Sekolah Dasar Negeri 70/V Lubuk Terap.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengalasis dan memahami Kesalahan Siswa Siswi I Dan II Pada Keterampilan Gerak Locomotor (Jalan, Lari Dan Melompat) Di Sekolah SD Negeri 70/V Lubuk Terap.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.5.1 Teoritis

1. penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan olahraga dan kesehatan dalam konteks perkembangan keterampilan pola gerak siswa sekolah dasar.
2. penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan kurikulum dan praktik pembelajaran di Sekolah Dasar.

1.5.2 Praktis

Bagi para masyarakat atau tenaga pendidik yang lain semoga ini menjadi informasi sebagai acuan atau informasi agar kedepannya lebih baik lagi.